

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun kultur Siswa Berakhlakul Karimah Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behaviour* di SMA Swasta Gema Buwana dapat disimpulkan bahwa peran dan upaya guru Bimbingan Konseling sudah terlaksana di SMA Swasta Gema Buwana Percut Sei Tuan. Hal ini ditunjukkan oleh guru bimbingan konseling yang menggunakan beberapa teknik bimbingan untuk membangun kultur siswa berakhlakul karimah. Proses bimbingan dapat membentuk sikap dan perilaku anak.

Peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam membangun kultur siswa berakhlakul karimah dengan pendekatan *rational emotive behaviour* di SMA Swasta Gema Buwana Percut Sei Tuan yaitu dengan bimbingan keteladanan, bimbingan dengan kebiasaan, bimbingan dengan nasihat, bimbingan dengan pengawasan, dan bimbingan dengan hukuman, yang didalamnya mengandung teknik pengajaran, persuasive, konfrontasi, dan teknik pemberian tugas.

Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa berakhlakul karimah yang diharapkan di SMA Swasta Gema Buwana adalah siswa yang dapat menaati aturan agama. Yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Taat pada Allah, hormat pada orang tua, dan juga guru. Bersikap baik terhadap sesama manusia, makhluk lain dan lingkungannya. Mencintai Allah dan Rasulnya, serta mencintai pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadist, dan menaati aturan-aturan yang terkandung didalamnya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kultur Siswa Berakhlakul Karimah dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour* adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung yaitu terdapat guru yang professional dalam membagikan ilustrasi serta acuan yang bagus untuk para anak didik dan alat serta infrastruktur yang bisa mensupport cara penerapan membangun kultur siswa yang berakhlakul karimah. Faktor yang menghambat yaitu faktor pribadi anak, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan keluarga, serta faktor teknologi.

Teknik pendekatan *rational emotive behaviour* dalam upaya membangun kultur siswa berakhlakul karimah di SMA Swasta Gema Buwana Percut Sei Tuan sudah terlaksana dengan semestinya. Pendekatan *Rational emotive Behaviour* digunakan untuk membangun kultur siswa berakhlakul karimah. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam berperan untuk membangun kultur siswa berakhlakul karimah sudah berjalan dengan semestinya. Manfaat dari pendekatan *Rational Emotive Behaviour* ini adalah dapat membantu siswa untuk mengubah pandangan dan keyakinan irasional siswa menjadi lebih rasional, membantu mengubah sikap, cara berpikir dan juga persepsi. Sehingga siswa dapat mencapai realisasi diri yang optimal.

B. Saran

Dari hasil riset, ulasan serta kesimpulan yang sudah dijabarkan lebih dahulu, hingga saran- saran yang periset ajukan merupakan sebagai selanjutnya:

1. Bagi kepala sekolah

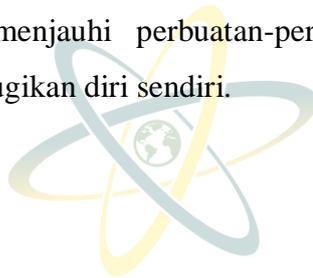
Hendaknya kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam penyelenggaraan Bimbingan Konseling guna upaya membangun kultur siswa berakhlakul karimah dengan pendekatan *rational emotive behaviour*.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Untuk lebih dapat memahami siswa, serta melancarkan pelaksanaan membangun kultur siswa berakhlakul karimah hendaknya Guru Bimbingan Konseling mengadakan pertemuan dengan orang tua agar terjalin komunikasi dan kerjasama untuk membicarakan perkembangan akhlak anak.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa agar lebih bersemangat lagi dalam beribadah dan menuntut ilmu. Menyadari bahwa memiliki akhlak yang baik adalah kemurnian jiwa yang sangat mulia. Serta menjauhi perbuatan-perbuatan tercela yang dapat mengotori hati dan merugikan diri sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN